
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK DENGAN MENGGUNAKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002 PERIODE 2020-2025

Asmy Rahmadanty¹, Riswan Ludfi^{2*}

^{1,2} Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan, Indonesia

*) Korespondensi Email: riswanludfi@ibitek.ac.id

Abstract

This study analyzes the financial performance of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk from 2020 to 2025 based on the Decree of the Minister of SOEs Number: KEP-100/MBU/2002. The research is driven by post-pandemic economic fluctuations and high debt burdens impacting the company's stability.

Using a descriptive quantitative method with audited secondary data, the study evaluates eight financial indicators: ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Period, Inventory Turnover, TATO, and the ratio of Equity to Total Assets (TMS/TA).

The results reveal a significant decline in performance, with profitability ratios (ROE and ROI) turning negative in 2023 and 2025. Consequently, the company's health predicate dropped from "Less Healthy" (BB) to "Unhealthy" (CCC) due to high leverage and substantial net losses. The study concludes that the company's financial health is below ideal standards. It is recommended that management prioritizes debt restructuring and asset optimization to restore profitability and improve its future financial position.

Keywords: *Financial Performance, Financial Ratio Analysis, Decree of the Minister of SOEs*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2020 hingga 2025 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi ekonomi pasca-pandemi dan beban utang yang tinggi yang berdampak pada stabilitas perusahaan.

Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan data sekunder yang telah diaudit, penelitian ini mengevaluasi delapan indikator keuangan: ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Periode Penagihan, Perputaran Persediaan, TATO, dan rasio Ekuitas terhadap Total Aset (TMS/TA).

Hasil penelitian menunjukkan penurunan kinerja yang signifikan, dengan rasio profitabilitas (ROE dan ROI) berubah menjadi negatif pada tahun 2023 dan 2025. Akibatnya, predikat kesehatan keuangan perusahaan turun dari "Kurang Sehat" (BB) menjadi "Tidak Sehat" (CCC) akibat tingkat leverage yang tinggi dan kerugian bersih yang substansial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan berada di bawah standar ideal. Direkomendasikan agar manajemen memprioritaskan restrukturisasi utang dan optimalisasi aset untuk memulihkan profitabilitas dan memperbaiki posisi keuangan perusahaan di masa depan.

Keywords: *Kinerja Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Keputusan Menteri BUMN*

1. Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur merupakan elemen vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi sebagai gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi dan energi. Oleh karena itu, sektor ini menjadi pondasi ekonomi yang mendorong pertumbuhan nasional dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi akan diuntungkan dengan adanya peningkatan infrastruktur ini terutama perusahaan yang sudah memiliki nama atau *go public*. Oleh karena itu, Penilaian kinerja perusahaan menjadi langkah strategis untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya dan daya saing perusahaan secara menyeluruh. Salah satu alat utama dalam menilai kinerja tersebut adalah laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2019), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan secara sistematis kepada pihak internal dan eksternal perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, memperoleh laba, dan menjaga kelangsungan usaha. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor, yang pada akhirnya mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Selanjutnya, (Vianingsih, 2022) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dianalisis secara sistematis dapat mengungkapkan informasi tersembunyi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta potensi untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi bagian integral dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Namun dalam menentukan teknik analisis seperti rasio, tidak semua perusahaan dapat menggunakan teknik analisis rasio yang sama, karena bentuk kepemilikan perusahaan mempengaruhi teknik analisis rasio yang digunakan. Adapun bentuk kepemilikan dapat berupa kepemilikan swasta maupun negara atau biasa disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Ini menunjukkan bahwa untuk perusahaan swasta penilaian tidak terikat seperti perusahaan BUMN yang menggunakan aturan yang sudah ditetapkan.

Bagi perusahaan BUMN dalam menilai kinerja keuangan dapat merujuk pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang mengharuskan setiap perusahaan BUMN untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan ditinjau dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi (Qiptiah & Ludfi, 2022). Pada penelitian ini selanjutnya hanya memfokuskan pada aspek keuangan.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atau lebih dikenal dengan singkatan WIKA, merupakan salah satu

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi dan infrastruktur nasional. Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan instalasi listrik *NV Vis en Co* yang dinasionalisasi pada tahun 1960, WIKA telah mengalami berbagai transformasi signifikan. Pada tahun 1972, WIKA resmi menjadi Perseroan Terbatas dan mulai mengembangkan bisnisnya ke sektor konstruksi umum.

Namun, di balik peran penting tersebut, kondisi keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami tekanan yang cukup serius dalam beberapa tahun terakhir, khususnya sejak terjadinya pandemi COVID-19. Dimulai sejak 2020, pandemi memberikan dampak langsung terhadap stabilitas operasional dan finansial WIKA. Penurunan pendapatan, gangguan proyek, serta keterlambatan pembayaran dari mitra kerja berdampak pada memburuknya arus kas dan profitabilitas perusahaan (WIKA, 2021).

Untuk memperkuat temuan penelitian sebelumnya dan melihat kondisi aktual PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, berikut disajikan data statistik perkembangan aset, ekuitas, liabilitas, serta laba/rugi bersih perusahaan selama periode 2020–2025:

Tabel 1. Data Laba Bersih PT Wijaya Karya (Persero) (Dalam Jutaan)

Tahun	Total Aset	Ekuitas	Liabilitas	Laba/Rugi Bersih
2020	68.109.185	16.657.425	51.451.760	322.343
2021	69.385.794	17.435.078	51.950.717	214.425
2022	75.069.604	17.493.206	57.576.398	12.586
2023	65.981.236	9.571.613	56.409.623	- 7.824.539
2024	63.556.343	11.871.419	51.684.923	- 2.513.814
2025	50.147.085	1.685.318	48.461.767	-10.135.177

Deskripsi: Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020–2025 menunjukkan penurunan signifikan hingga negatif di tahun 2023, naik pada tahun 2024 namun mengalami puncak penurunan negatif tahun 2025.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2020–2025. Total aset perusahaan cenderung menurun, terutama pada tahun 2025 yang tercatat sebesar Rp 50,14 triliun, turun dari Rp 75,06 triliun pada 2022. Penurunan ini sejalan dengan merosotnya ekuitas perusahaan, yang semula berada pada kisaran Rp 17 triliun pada tahun 2020–2022, namun turun drastis menjadi Rp 1,68 triliun pada 2025. Selain itu, laba bersih menunjukkan tren yang memburuk. Setelah mencatatkan laba pada tahun 2020 dan 2021, WIKA mulai mengalami rugi pada 2022 dan mencapai kerugian terbesar pada 2025 sebesar Rp 10,13 triliun.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa WIKA mengalami tekanan keuangan yang signifikan. (Lukman, 2024) menemukan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) periode 2020–2023 mengalami penurunan terutama pada rasio profitabilitas, di mana beberapa rasio bahkan menunjukkan nilai negatif pada tahun-tahun terakhir pandemi COVID-19.

Sementara itu, hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Khorunisa & Hermunigsih (2023) yang

membandingkan kinerja WIKA dengan PT Adhi Karya Tbk menunjukkan bahwa meskipun WIKA masih tergolong likuid, efisiensi aktivitas dan margin profitnya menurun akibat tekanan biaya proyek besar. Selanjutnya, (Danendra, 2025) menggunakan pedoman KEP-100/MBU/2002 pada PT Adhi Karya Tbk periode 2019–2023 dan menemukan hasil serupa bahwa profitabilitas menjadi indikator paling terdampak dalam menilai kesehatan keuangan BUMN konstruksi.

Hal senada juga ditemukan oleh Ningsih *et al* (2025) yang menganalisis pengaruh indikator kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan periode 2019–2023. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang menurun dan beban utang yang meningkat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dan persepsi investor terhadap BUMN konstruksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 mengalami tekanan signifikan, terutama pada aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penurunan ini tidak hanya dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, tetapi juga oleh tingginya *leverage* dan keterlambatan pembayaran proyek yang menjadi karakteristik umum BUMN konstruksi. Kondisi tersebut menegaskan perlunya evaluasi kinerja keuangan WIKA secara lebih komprehensif dan terkini.

Meskipun penelitian mengenai kinerja WIKA telah dilakukan, sebagian besar studi terdahulu hanya mengkaji periode hingga tahun 2023 dan tidak menggunakan seluruh indikator penilaian kesehatan keuangan yang tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Beberapa penelitian bahkan hanya menekankan satu atau dua rasio sehingga belum memberikan gambaran yang lengkap mengenai tingkat kesehatan perusahaan. Dengan demikian, terdapat *research gap* terkait analisis menyeluruh menggunakan standar resmi pemerintah dan data terbaru hingga 2025. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan rasio yang lebih menyeluruh berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2022 tersebut.

Penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai posisi keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Analisis berdasarkan pedoman KEP-100/MBU/2002 tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi internal, tetapi juga bagi pemerintah, investor, lembaga keuangan, serta pihak eksternal lainnya dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan usaha BUMN konstruksi

2. Hipotesis

Kinerja keuangan merupakan aspek penting bagi perusahaan dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh perusahaan. Namun, laporan keuangan saja belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan alat analisis keuangan yang tepat. Alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, yang menilai kinerja dari aspek keuangan sehingga secara hipotesis

baik tidaknya kinerja keuangan berdasarkan parameter perhitungan rasio keuangan yang tercantum pada peraturan tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk berdasarkan data keuangan yang bersifat numerik, kemudian diinterpretasikan menggunakan indikator yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2020–2025. Data ini digunakan sebagai dasar dalam perhitungan rasio keuangan dan analisis kinerja perusahaan.

Parameter yang diambil dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, metode analisis rasio keuangan yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2019) sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- b. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{S. Berharga J. Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas:

- a. Imbalan kepada pemegang saham/ *Return on equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. Imbalan investasi/ *Return on investmmt* (ROI),

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini juga menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya operasional seperti piutang, persediaan, dan total aset. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

a. Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover/TATO)

Nilai TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi tinggi dalam pemanfaatan aset, sedangkan nilai rendah mengindikasikan adanya aset yang kurang produktif.

Rumus

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah persediaan menjadi penjualan selama satu periode. Rasio ini penting untuk menilai efisiensi manajemen dalam mengelola bahan baku, peralatan, dan material konstruksi.

Rumus

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

c. *Collection Periods* (Periode Penagihan Piutang)

Rasio ini menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dari pelanggan atau mitra proyek. Semakin pendek periode penagihan, semakin baik kondisi likuiditas perusahaan.

Rumus

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

4. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal yang berlebihan.

a. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi modal sendiri yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio yang tinggi menunjukkan struktur permodalan yang lebih sehat dan ketergantungan yang rendah terhadap utang.

Rumus

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 100 tahun 2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja aspek keuangan BUMN dibagi menjadi delapan, yaitu:

Tabel 2. Indikator dan Bobot Penilaian Aspek Keuangan BUMN menurut Kepmen BUMN No. 100 Tahun 2002

No.	Indikator	Bobot (Infra)	Bobot (Non Infra)
1	Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	<i>Collection Periods</i>	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Aset	4	5
8	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	6	10
Total Bobot		50	70

Deskripsi : Delapan Penilaian kinerja aspek keuangan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002

1. Analisis dan Pembahasan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu untuk menilai kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah teknik analisis data dari segi aspek keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Berikut ini hasil rangkuman perhitungan rasio keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2020-2025:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2020-2022

INDIKATOR	Tahun					
	2020		2021		2022	
	Kinerja Keuangan	Bobot	Kinerja Keuangan	Bobot	Kinerja Keuangan	Bobot
ROE	1,94%	4	1,23%	4	0,07%	2
ROI	3,49%	4	4,03%	4	5,33%	5
Rasio Kas	33,85%	4	18,89%	3	15,69%	3
Rasio Lancar	108,63%	3	100,59%	3	109,68%	3
Collection Periods	48 Hari	5	47 Hari	5	48 Hari	5
Perputaraan Persediaan	217 Hari	1,8	224 Hari	1,8	204 Hari	3
Perputaraan Total Aset	24,28%	2	25,67%	3	28,61%	3
TMS terhadap TA	24,44%	7,25	25,13%	7,25	23,30%	7,25
Total Bobot		31,05		31,05		31,25

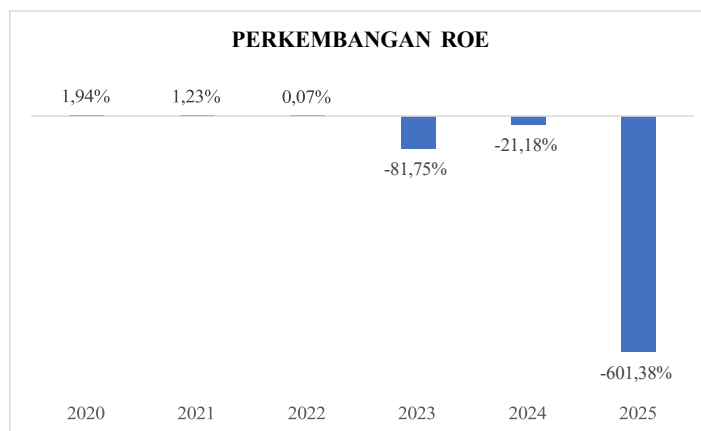
INDIKATOR	Tahun					
	2023		2024		2025	
	Kinerja Keuangan	Bobot	Kinerja Keuangan	Bobot	Kinerja Keuangan	Bobot
ROE	-81,75	0	-21,18%	0	-601,38%	0
ROI	-5,28%	1	3,56%	4	-12,46%	1
Rasio Kas	8,41%	1	17,67%	3	17,76%	3
Rasio Lancar	80,13%	0	158,96%	5	129,35%	5
Collection Periods	54 Hari	5	44 Hari	5	43 Hari	5
Perputaraan Persediaan	185 Hari	3	218 Hari	4,5	210 Hari	2,4
Perputaraan Total Aset	34,15%	3,5	30,28%	3	26,57%	3
TMS terhadap TA	14,51%	6	18,68%	6	3,36%	4
Total Bobot		19,50		30,50		23,40

Deskripsi: Data diolah, 2025., merupakan perhitungan dari delapan penilaian aspek keuangan selama lima tahun (2020-2021), selain itu disertai pembobotan berdasarkan peraturan KepMen BUMN No. 100/MBU/2002.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2020–2025, maka total skor diasumsikan bahwa total skor tertinggi adalah 70. Hal ini dikarenakan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk termasuk BUMN non infra struktur bidang konstruksi bangunan, dan untuk penilaian

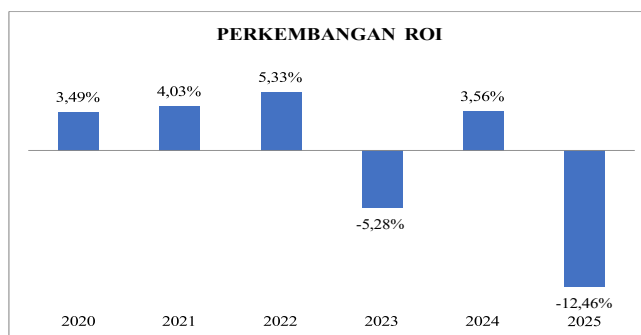
keseluruhan dengan total skor 100 terbagi menjadi 3 aspek, yakni aspek keuangan total skor maksimal 70, aspek operasional total skor maksimal 15 dan aspek administrasi total skor maksimal 15. Oleh karena itu, untuk penilaian kinerja keuangan dari aspek keuangan menggunakan skor tertinggi 70. Berdasarkan kondisi tersebut maka untuk kategori penilaian tingkat kesehatan disesuaikan dengan mengolah skor 70 sebagai penilaian maksimal dengan cara mengambil angka selisih dari skor 100 maksimal.

Secara spesifik gambaran tiap komponen adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik ROE Periode 2020-2025

Deskripsi: *Return on Equity* (ROE) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode tahun 2020–2025, mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan berada pada kondisi negatif pada sebagian besar periode pengamatan.

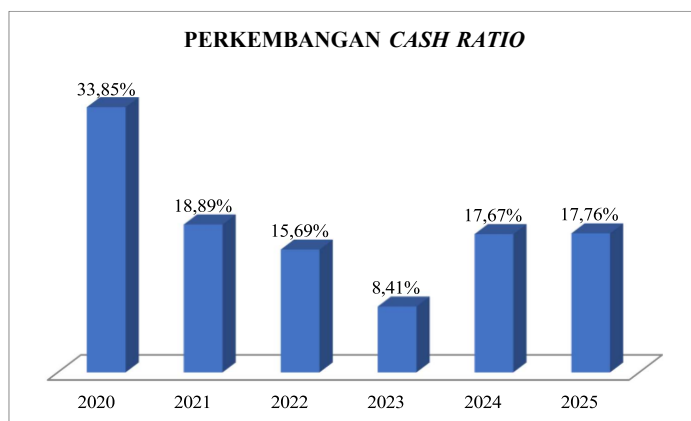


Gambar 2 Grafik ROI Periode 2020-2025

Pada awal periode yakni tahun 2020 hingga 2022, perusahaan mulai merasakan dampak signifikan dari pandemi COVID-19 yang menghambat berbagai proyek strategis nasional serta menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi ini menyebabkan penurunan pendapatan secara drastis, sehingga pertumbuhan laba setelah pajak lebih rendah dibandingkan dengan modal sendiri. Memasuki

tahun 2023 hingga 2025 tekanan terhadap profitabilitas perusahaan semakin mendalam dengan jatuhnya nilai ROE ke zona negatif, Meskipun WIKA telah melakukan restrukturisasi pada tahun 2024, upaya tersebut belum mampu memulihkan kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini tercermin dari kemerosotan tajam ROE hingga mencapai -601,38% pada akhir tahun 2025.

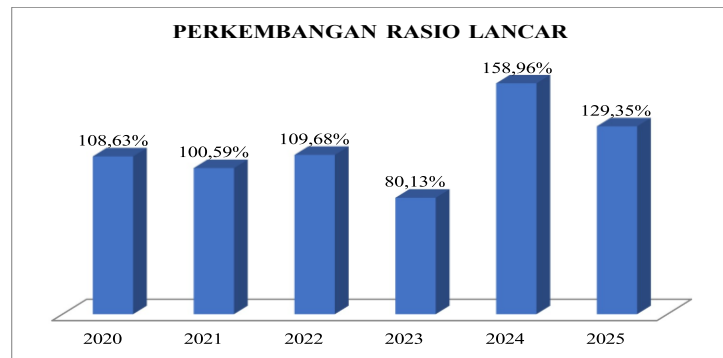
Return on Investment (ROI) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode tahun 2020–2025 tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 ROI bergerak ke zona negatif seiring dengan membengkaknya kerugian bersih perusahaan. *Return on Investment* (ROI) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode tahun 2020–2025 tahun 2020 hingga 2022 mengalami peningkatan. Namun, jika mengacu pada standar KEP-100/MBU/2002, nilai ROI tersebut masih tergolong dalam kategori tidak baik dan kurang sekali. Upaya restrukturisasi di tahun 2024 memberikan dampak langsung pada perbaikan parameter keuangan menata ulang kewajiban keuangan perusahaan sehingga bahwa perusahaan telah mampu melakukan perbaikan kesehatan keuangan. Meski demikian, Nilai ROI yang menurun di tahun 2025 hingga bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola total aset secara optimal dalam menghasilkan laba.



Gambar 3 Grafik Rasio Kas Periode 2020-2025

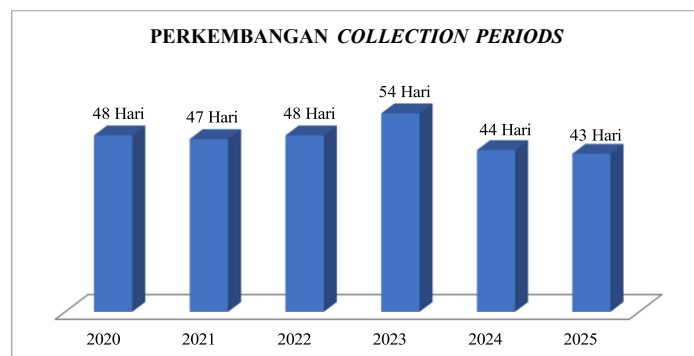
Deskripsi: Berdasarkan Gambar , terlihat bahwa rasio kas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 mengalami kenaikan yang juga diikuti dengan penurunan rasio kas pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan posisi kas dan setara kas yang cukup kuat sebesar Rp14,95 triliun. Peningkatan posisi kas di tengah masa awal pandemi COVID-19 menunjukkan strategi manajemen yang cenderung defensif dan konservatif untuk menjaga ketahanan likuiditas terhadap ketidakpastian ekonomi.. Memasuki tahun 2024 hingga 2025 rasio kas mengalami peningkatan yang mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan likuiditas kas perusahaan meskipun relatif rendah.



Gambar 4 Grafik Rasio Lancar Periode 2020-2025

Pada Gambar 4, menunjukan bahwa terjadi penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 hingga 2022 perusahaan mampu menjaga posisi likuiditas pada level yang relatif stabil dengan rasio lancar yang konsisten berada di atas angka 100%. Pada tahun 2023 menghadapi tekanan likuiditas yang signifikan akibat beban dari proyek IKN, ditambah dengan investasi jangka panjang pada Kereta Cepat *Whoosh* yang belum memberikan imbal hasil (*return*), menurunkan posisi kas perusahaan sepanjang tahun tersebut. ketika rasio tersebut menurun drastis menjadi 80,13%. Pada tahun 2024 hingga 2025 peningkatan aset lancar yang mencapai hampir dua kali lipat dari tahun 2023. Meskipun pada tahun 2025 mengalami sedikit penurunan, perusahaan tetap fokus pada penguatan struktur permodalan dan penyehatan neraca keuangan di tengah tekanan kerugian yang signifikan.



Gambar 5 Grafik Collection Period Periode 2020-2025

Pada Gambar 5, periode penagihan piutang PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama tahun 2020-2025 menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kebijakan kredit dan penagihan piutang kepada pelanggan



Gambar 6 Grafik *Perputaran Persediaan* Periode 2020-2025

Pada rentang tahun 2020 hingga 2022, perusahaan menunjukkan kinerja penagihan yang sangat efisien dengan rata-rata periode pengumpulan yang stabil. Memasuki tahun 2024 dan 2025, efisiensi manajemen piutang menunjukkan perbaikan yang sangat berarti dengan penurunan *collection period*. perbaikan berkelanjutan yang dilakukan manajemen untuk mempercepat arus kas masuk dari pihak ketiga maupun pihak berelasi.

Deskripsi: Berdasarkan Gambar 6, rasio perputaran persediaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2020–2025. Berdasarkan hasil perhitungan, rasio perputaran persediaan menunjukkan waktu pengumpulan yang cukup lama yaitu diantara 185 – 224 hari.

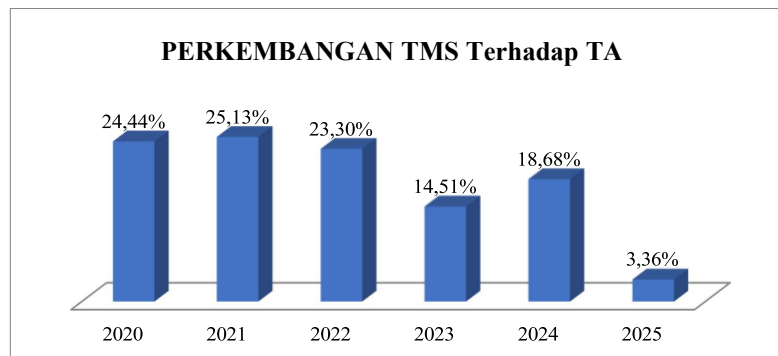
Secara keseluruhan kondisi perputaran persediaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2020-2025 menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan belum sepenuhnya efisien. Hal ini disebabkan karena masih tingginya rata-rata perputaran serta adanya fluktuasi dari tahun ke tahun.



Gambar 7 Grafik *Perputaran Persediaan* Periode 2020-2025

Walaupun Pada tahun 2021 hingga 2023 TATO terus mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset secara lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan. Namun pada tahun 2024 – 2025 terjadi penurunan kinerja nilai TATO hal ini disebabkan akibat menurunnya pendapatan dan kurang maksimalnya penggunaan aset yang dimiliki

Pada tahun 2020 nilai TATO rendah menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan untuk pendapatan masih rendah. Secara keseluruhan, rasio TATO menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan masih belum stabil. Fluktuasi yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengotimalkan seluruh aset yang dimiliki secara konsisten. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset, seperti melalui optimalisasi proyek, peningkatan produktivitas aset, serta pengelolaan investas yang lebih efektif agar dapat meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.



Gambar 8 Grafik TMS Terhadap TA Periode 2020-2025

Berdasarkan Gambar 8, terlihat bahwa rasio total modal sendiri terhadap total aset PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2020–2025. Pada tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan kondisi relatif stabil yaitu berada kisaran 23% - 25%. Namun pada tahun 2023 rasio TMS terhadap TA mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 14,51%. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya modal sendiri. Pada tahun 2024, rasio menunjukkan adanya perbaikan struktur permodalan perusahaan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai berupaya memperbaiki tingkat kemandirian keuangannya meskipun belum sepenuhnya stabil. Namun pada tahun 2025 mengalami penurunan yang drastis disebabkan beban bunga yang tinggi serta beban investasi pada proyek infrastruktur besar yang belum memberikan imbal hasil instan.

Kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2020-2025 berdasarkan total skor penilaian tingkat kesehatan yakni akumulasi dari indikator penilaian, digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 9 Grafik Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2020-2025

Kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2020–2025 secara keseluruhan dapat dilihat dari akumulasi skor penilaian tingkat kesehatan BUMN. Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa hasil dari penilaian tingkat kesehatan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020 dan tahun 2021 mendapat predikat Kurang Sehat kategori BB dengan total skor 31,05. Pada tahun 2022 penilaian tingkat kesehatan mengalami kenaikan dan mendapat predikat Kurang Sehat kategori BB, dengan total skor 31,25. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2023 mendapatkan predikat Tidak Sehat kategori CCC dengan total skor 19,50. Kemudian di tahun 2024 mengalami peningkatan dan mendapat predikat Kurang sehat kategori BB dengan skor 30,50. Dan pada tahun 2025 kembali mengalami penurunan mendapatkan predikat Kurang Sehat kategori B dengan skor 23,40.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan keuangan menggunakan parameter KEP-100/MBU/2002, dapat disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya Persero (Tbk) berada dalam kondisi financial distress yang fluktuatif selama periode 2020 hingga 2025. Temuan penelitian ini sejalan dengan Maulinda et al. (2025) yang juga mencatat adanya kesulitan keuangan signifikan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2019-2024. Berdasarkan data sekunder yang diolah dalam jurnal tersebut, kesehatan keuangan perusahaan menunjukkan lintasan yang menurun secara signifikan dari posisi awal yang sangat kuat di tahun 2019. Jurnal tersebut mencatat bahwa perusahaan memulai periode pengamatan dalam kategori Sangat Sehat (Golongan A) pada tahun 2019, namun kemudian mengalami penurunan konsisten hingga mencapai titik terendah pada kategori Tidak Sehat (Golongan CCC) di tahun 2023. Kondisi kesulitan keuangan ini diperparah oleh keterlibatan perusahaan dalam berbagai Proyek Strategis Nasional (PSN) serta pembangunan infrastruktur di Ibu Kota Nusantara (IKN). (Lukman dkk, 2024).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rentang predikat kesehatan keuangan perusahaan hanya pada kategori BB hingga CCC menunjukkan bahwa keuangan perusahaan belum tertangani secara permanen. penurunan drastis pada tahun 2023 yakni skor profitabilitas ROE dan ROI mencapai nilai nol.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan bukan hanya mengalami penurunan laba, melainkan dalam kerugian bersih yang menggerus ekuitas. Meskipun pada tahun 2024 terdapat Upaya pemulihan melalui restrukturisasi utang yang berhasil menaikkan predikat kembali ke BB, namun penurunan kembali di tahun 2025 menunjukkan bahwa strategi tersebut bersifat jangka pendek dan belum menyeluruh akar likuiditas.

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2020–2025 dengan menggunakan parameter Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas yaitu ROE dan ROI, mengalami tren penurunan yang sangat signifikan akibat dampak pandemi COVID-19 pada awal periode 2020–2022 yang telah menghambat proyek-proyek strategis nasional dan menekan kemampuan laba perusahaan. Kondisi ROE dan ROI yang negatif ini menghasilkan skor 0 (nol) berdasarkan standar KEP-100/MBU/2002, yang mencerminkan ketidakmampuan manajemen dalam menghasilkan imbal hasil positif bagi pemegang saham maupun atas investasi asetnya.
2. Rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan *Current Rasio*, menunjukkan adanya ketidakseimbangan keuangan yang cukup signifikan. Implikasinya, ruang gerak likuiditas riil perusahaan di lapangan menjadi terbatas, walaupun efektivitas pencapaian skor rasionya secara rata-rata masih mampu dipertahankan.
3. Rasio Aktivitas yaitu *Collection Periods*, *Perputaran Persediaan*, dan *TATO*. Pengelolaan efisiensi aktivitas operasional perusahaan menunjukkan performa yang bervariasi pada setiap indikatornya. Sisi positif ditunjukkan oleh efektivitas penagihan piutang (*Collection Periods*) yang berhasil mempertahankan kategori sangat baik dengan skor 5 selama periode 2020–2025. Sementara itu, perputaran total aset (*Total Asset Turn Over/TATO*) sempat mengalami peningkatan pada pertengahan periode (2021–2023), sebelum akhirnya kembali mengalami penurunan pada tahun 2024–2025 seiring dengan kontraksi pendapatan usaha perusahaan.
4. Rasio Solvabilitas yaitu Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset / TMS terhadap TA, merosot tajam pada tahun 2025. Hal ini karena besarnya investasi pada proyek infrastruktur jangka panjang yang belum memberikan imbal hasil (return) secara instan .
5. Price Tingkat Kesehatan Keuangan Secara Keseluruhan berdasarkan akumulasi skor akhir dari ke-8 indikator aspek keuangan sesuai pedoman KEP-100/MBU/2002, predikat tingkat kesehatan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan dari kategori "Kurang Sehat" pada awal pandemi hingga masuk ke dalam kategori "Tidak Sehat" (*Financial Distress*) pada akhir periode pengamatan tahun 2025. Upaya restrukturisasi keuangan yang dilakukan pada tahun 2024 belum mampu memulihkan kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh karena beban masa lalu yang terlalu berat.

3. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya berfokus pada kinerja keuangan internal (berbasis laporan keuangan), penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan menganalisis kinerja pasar, seperti pergerakan harga saham, *return* saham, atau kebijakan dividen. Hal ini penting untuk melihat apakah kesehatan keuangan versi KEP-100/MBU/2002 berkorelasi positif dengan nilai perusahaan di mata investor.

Mengingat penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan internal (berbasis laporan keuangan), penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan menganalisis kinerja pasar, seperti pergerakan harga saham, *return* saham, atau kebijakan dividen. Hal ini penting untuk melihat apakah kesehatan keuangan versi KEP-100/MBU/2002 berkolerasi positif dengan nilai perusahaan di mata investor.

Penelitian berikutnya, diharapkan dapat memasukkan aspek lain tentang penilaian kinerja BUMN dari Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 yaitu aspek operasional dan aspek administrasi. Sehingga diharapkan penilaian kinerja perusahaan BUMN dapat dilihat secara aspek keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Danendra, E. O. (2025). Analisis Kinerja BUMN dari Aspek Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan yang Tertuang di Dalam SK Menteri No. KEP-100/MBU/2002 Pada PT Adhi Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 300-321. (<https://diajeng.ildikti6.id/public/articles/6252>, diakses 2 Februari 2026)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2019. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara
- Khorunisa, A. R., & Hermuningsih. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Wijaya Karya Tbk. Dengan Pt Adhi Karya Tbk. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 459-467. (<https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/2451>, diakses 2 Maret 2026)
- Lukman, L., Rosmegawati, R., Kurniati, A., Suhikmat, S., & Tobing, S. M. L. (2024). Financial Distress Prediction Analysis on the Financial Performance of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Period 2014 - 2023. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 8394-8410. (https://www.researchgate.net/publication/406816901_Analisis_Prediksi_Financial_Distress_Atas_Kinerja_Kuangan_PT_Wijaya_Karya_Persero_Tbk_Periode_2014_-_2023, diakses 10 Desember 2025)
- Ningsih, A. S., Wijaya, L. R. P., Asliana, E. (2025). Indikator Kinerja Keuangan yang Memengaruhi Nilai Perusahaan pada Subsektor Konstruksi dan Bangunan. *Epsilon Journal of Management*, 3(2), 85-101 (<https://journal.unisan.ac.id/index.php/Epsilon/article/view/140/145>, diakses 4 Februari 2026)
- Qiptiah, M. & Ludfi, R (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2017-2020 Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep- 100/Mbu/2002. *JURNAL ECONOMINA*, 1(4), 958-974. (<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/211>, diakses 10 Desember 2025)
- Vianingsih, D. A. (2022). Analisis Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi Piutang Tak Tertagih Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Pada Bank Sumut Kcp Perbaungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3247-3252. (<https://www.neliti.com/publications/470026/analisis-pengendalian-sistem-informasi-akuntansi-piutang-tak-tertagih-dan-dampak#cite>, diakses 2 Maret 2026)
- WIKA. (2021). *Laporan Tahunan (Annual Report) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk*. Jakarta: PT Wijaya Karya.